

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah awal munculnya budaya pacuan kuda di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa yaitu bermula pada saat zaman kolonial Belanda, sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Sumbawa. Perbedaan main jaran pada zaman kolonial Belanda dengan sekarang, aturan permainan pada saat itu tidak ada, bagi siapa yang mempunyai kuda yang besar dan siap untuk diadu kecepatannya itulah yang tampil, dan arenanya pun di tanah lapang yang tidak dibuatkan arena khusus. Begitu halnya dengan atribut-atribut yang digunakan oleh kuda maupun para joki sangat sederhana yang masih belum memperhatikan keselamatan kuda dan jokinya. Sedangkan sekarang atribut yang digunakan oleh kuda-kuda pacu dan para joki sudah memperhatikan keselamatan, ada aturan kelas berdasarkan umur dan ukuran kuda, usia joki dan kuda pacu diberikan hiasan-hiasan yang terbuat benang dari woll dan bahan lainnya.
2. Dampak budaya pacuan kuda dalam mempererat hubungan sosial masyarakat di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa yaitu sebagai ajang silaturahmi, persaudaraan, mengandung makna filosofi yang tinggi bagi derajat /kedudukan sosial seseorang di tengah masyarakat Sumbawa, simbol kehormatan dan kewibawaan serta

upaya untuk melestarikan budaya Sumbawa, mengembangkan pariwisata sebagai event pariwisata unggulan, ekonomi bisnis dan peternakan, dan hiburan rakyat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, bahwa hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat akan pentingnya budaya pacuan kuda, namun juga harus memperhatikan sisi psikologi para joki yang masih berusia sekolah agar lebih memperhatikan pendidikan di samping pengembangan budaya itu sendiri.
2. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah pengetahuan baru tentang budaya pacuan kuda.
3. Bagi masyarakat, perlu diadakannya pembinaan dalam melestarikan budaya karapan kuda ini, terutama dalam memilih joki dengan memperhatikan usia, pendidikan dan keselamatan mereka, mengingat usia mereka merupakan usia sekolah yang sangat memerlukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Sumbawa. 2010. *Kebudayaan Masyarakat Sumbawa*. Diknas Kabupaten Sumbawa
- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama
- Hasan, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar dkk. 2003. *Kuda*. Yayasan Pamulang, Jakarta.
- Iskandar dkk.2003. *Karapan Kuda*. Jakarta: PT. Books Komodo
- Koentjaraningrat. 2010. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Laili et al., 2014. *Susu Kuda Sumbawa Khas Indonesia Bahan Antibakteri Jerawat (Staphylococcus epidermis)*. Trad Med. J. Vol.19(2): 74 – 79.
- Listiyani. 2011. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKIS
- Mangaukang. 2003. *Ilmu Kemajiran Ternak*. Edisi Pertama. IPB, Bogor
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya Persada.
- Muhajir, Neong.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Riyanto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Surabaya: SIC.
- Soerjono, C.H. 2013. *Buku Pegangan Kuliah Ilmu Tilik Ternak*. CV. Baru. Jakarta.
- Subagyo. 2009. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Bandung, Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Sulaeman. 2010. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Eresco

Supratman, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto. 2011. *Puspawarna Seni Tradisi dalam Perubahan Sosial-Budaya*.
Yogyakarta: Kanwa Publisher





Lampiran 1: Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah awal munculnya budaya pacuan kuda?
2. Apa saja yang dipersiapkan sebelum balapan dimulai?
3. Apakah para joki juga ada atribut untuk keamanannya yang dikenakan ketika balapan?
4. Apakah sajakah aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk mengikuti perlombaan karapan atau pacuan kuda ini?
5. Apakah semua peserta yang ikut lomba diharuskan daftar dulu dan apakah ada sistem gugurnya?
6. Apakah ada perlakuan khusus yang dilakukan sebelum lomba dimulai?
7. Kapankah waktu diadakan balapan main jaran ini, dan dimanakah lokasinya?
8. Apakah tujuan diadakan karapan kuda ini?
9. Siapakah yang menjadi jokinya dan adakah latihan khususnya?
10. Apakah banyak yang menghadiri karapan kuda ini dari masyarakat?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas masyarakat pada saat perlombaan karapan kuda di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa
2. Mengamati perlombaan karapan kuda di arena balap "Krato" di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Surat keterangan penelitian dari Desa Brang Kolong
2. Dokumentasi kegiatan penelitian

Lampiran 2: Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana sejarah awal munculnya budaya pacuan kuda?	<p>Karapan kuda sebutan sekarang, kami disini menyebutnya main jaran sejak dulu secara turun temurun. Kami mewariskan kebudayaan ini secara turun temurun dari nenek moyang kami. Kami disini sudah mendapati kebudayaan ini sejak kecil seperti ini, karena kami ikut terjun langsung sebagai pelakunya. Tradisi ini pertama kali diadakan pada zaman Kolonial Belanda, yang tujuan awalnya semata-mata ajang hiburan masyarakat namun sebagian merembet ke segi ekonomi yaitu melestarikan ternak kuda. Ketika itu, balapannya sederhana sekali tanpa atribut pelengkap, tanpa melihat sisi keselamatan joki, yang penting siapa yang menjadi pemenang kuda tercepat, tak peduli apa yang terjadi nanti terhadap joki. Namanya juga penjah yang penting senang.</p> <p>(wawancara tanggal 12 Juli 2019, bapak Kamaludin, MH, BA. tokoh agama)</p>
2	Apa saja yang dipersiapkan ssebelum balapan dimulai?	<p>Sebelum balapan dimulai, para pemain harus mempersiapkan beberapa atribut penting yang menjadi perlengkapan balapan tersebut untuk jaran atau kuda yang berfungsi sebagai penghias agar terlihat lebih menarik dan indah, diantaranya (1) jombe yaitu tali (benang woll) yang ditempelkan berbagai macam pernak pernik dan dipasang di muka dan leher kuda, (2) tali kancing yaitu tali yang diikat dan dipasang di dalam mulut kuda dan digunakan pada saat pelepasan, (3) kili yaitu kawat yang dibuat berbentuk angka delapan sebagai penyambung tali pengendali dengan rantai yang ada dipasang di mulut kuda, (4) lapek yaitu terbuat dari alang-alang atau daun pisang kering sebagai alas tempat duduk joki yang diletakkan pada punggung kuda.</p> <p>(wawancara tanggal 13 Juli 2019, pukul 11.21 bapak Drs. Mustami. tokoh masyarakat).</p>

3	Apakah para joki juga ada atribut untuk keamanannya yang dikenakan ketika balapan?	<p>Kita juga sangat memperhatikan keselamatan joki pada saat balapan karena memang beresiko, berbeda dengan zaman dulu tidak ada atribut untuk keamanan joki sama sekali, setidaknya kita menyediakan beberapa atribut seperti: (1) helem digunakan sebagai pelindung kepala dan berfungsi untuk mengurangi cedera dari joki apabila terjatuh, (2) baju kaos berlengan panjang dan celana panjang, (3) ketopong digunakan sebagai sarung kepala digunakan sebelum memakai helem, (4) cambuk biasanya terbuat dari kayu rotan, (5) baju ban (baju rompi) yang memiliki nomor sebagai nomor urut kuda.</p> <p>(wawancara tanggal 13 Juli 2019, pukul 11.21 bapak Drs. Mustami. tokoh masyarakat).</p>
4	Apakah sajakah aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk mengikuti perlombaan karapan atau pacuan kuda ini?	<p>Sebagai panitia lomba membuat aturan, tidak sembarang asal-asalan peserta ikut daftar langsung lomba tanpa mengindahkan kriteria atau kelas-kelas kuda dan joki, hal ini gunanya untuk mengatur balapan itu sendiri agar sesuai yang diharapkan dan tidak ada pihak yang dirugikan. Aturan tersebut yaitu : (1) teka saru yaitu kelas untuk kuda pemula, (2) teka pas untuk kelas yang telah mengikuti perlombaan sebanyak 2-3 kali, (3) teka A untuk kuda sudah berpengalaman yang tingginya 117 cm sampai dengan 120 cm, (4) teka B untuk kuda yang memiliki tinggi 121 cm ke atas, (5) kelas OA untuk kuda yang sudah berpengalaman dan tingginya 126 cm, (6) kelas OB untuk kelas di atas OA yang memiliki tinggi 127 cm sampai dengan 129 cm, (7) harapan untuk kuda yang memiliki tinggi 129 cm ke atas (8) tunas untuk kuda yang memiliki tinggi 129 cm ke atas, (8) kelas dewasa.</p> <p>(wawancara tanggal 14 Juli 2019, pukul 10.15 bapak Arahman, panitia lomba)</p>
5	Apakah semua peserta yang ikut lomba diharuskan daftar dulu dan apakah ada sistem gugurnya?	<p>Main jaran ini tidak ubahnya seperti perlombaan yang lain atau seperti main bola, semua peserta diwajibkan daftar dulu yaitu harus melakukan registrasi untuk menentukan nomor ban (kotak pelepasan). Hal ini penting sekali, agar para peserta tahu dimana posisinya dan agar mudah dikenali kuda jagoannya oleh peserta lomba yaitu pemilik kuda, bisa mengawasi, melihat kecurangan dan</p>

		<p>berbagai macam keperluan lainnya terkait lomba. Disini kita juga menggunakan sistem gugur untuk menyaring yang terbaik, sehingga layak memasuki babak selanjutnya hingga ke babak final dan penentuan juara.</p> <p>(wawancara tanggal 14 Juli 2019, pukul 10.15 bapak Arahman, panitia lomba)</p>
6	Apakah ada perlakuan khusus yang dilakukan sebelum lomba dimulai?	<p>Sebelum perlombaan kita mulai, biasanya kami pemilik kuda melakukan ngumang yaitu semacam pantun yang berisi penyemangat dan sesumbar kemenangan agar joki bersemangat ketika melakukan lomba. Semua ekspresi dalam hati kami para pemilik kuda yang ikut bertarung diungkapkan ketika perlombaan main jaran ini dimulai. Dengan penuh semangat kami saling adu pantun, sahut menyahut memberikan semangat kepada joki masing-masing agar tetap semangat dan percaya diri bahwa kita pasti menang dalam perlombaan.</p> <p>(wawancara tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.15 bapak H. Ayyub, tokoh masyarakat/peserta)</p>
7	Kapankah waktu diadakan balapan main jaran ini, dan dimanakah lokasinya?	<p>Balapan main jaran ini biasanya kita adakan pada awal musim tanam padi sebagai bagian dari budaya dan mengembangkan adat Sumbawa secara turun temurun. Lokasinya bukan di sawah basah seperti karapan kerbau. Arena disebut “Krato” yang disediakan khusus untuk perlombaan karapan kuda ini. Tapi pemilik kuda jargon Barapan Kuda memiliki perlakuan sama seperti perlakuan audisi karapan kerbau. Selama 3 hari atau 4 hari sebelum <i>event</i> balapan main jaran diadakan, semua kuda yang akan ikut lomba dikumpulkan untuk diukur tinggi dan usianya.</p> <p>(wawancara tanggal 14 Juli 2019, pukul 10.15 bapak Sudirman, panitia lomba)</p>
8	Apakah tujuan diadakan karapan kuda ini?	<p>Main jaran di Sumbawa kita adakan dua kali dalam setahun yaitu ketika musim tanam padi, hal ini dimaksudkan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat Sumbawa, mempererat persaudaraan karena semua golongan usia ikut meramaikan acara adat main jaran ini. Semua bersuka ria dari pagi hingga malam, berbagai</p>

		<p>kelas kuda pun ikut disini memeriahkan, dari kelas kecil hingga kelas besar, dari yang baru mulai hingga yang sudah pengalaman dan juara berkali-kali. Tujuannya tidak lain adalah mewariskan budaya dan adat istiadat secara turun temurun agar tidak punah dan mengembangkan wisata lokal khas Sumbawa.</p> <p>(wawancara tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.15 bapak Gilang, peternak/ peserta)</p>
9	Siapakah yang menjadi jokinya dan adakah latihan khususnya?	<p>Joki-joki yang ikut bertarung dalam perlombaan sejak usia anak-anak sudah dilatih agar terbiasa, karena yang menjadi joki kan kebanyakan anak-anak yang tubuhnya ringan dengan ukuran kuda kecil. Dari sini anak-anak bisa meraih penghasilan karena para joki dibayar, meski mereka bersekolah, bisa diatur waktu latihan. Bayarannya lumayan 100-200 ribu</p> <p>(wawancara tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.15 bapak Muhtar, peternak/ peserta)</p>
10	Apakah banyak yang menghadiri karapan kuda ini dari masyarakat?	<p>Kita mengakui pada acara pacuan kuda tradisional ini baik siang atau malam, tiap hari ratusan orang akan datang, mengisi siang hari dengan menonton pacuan kuda, dan malam hari menyaksikan hiburan di lokasi tempat diadakan lomba dengan hiburan berupa pertunjukkan dan acara lain yang sangat menarik. Ratusan bahkan ribuan orang yang datang dari berbagai daerah di Sumbawa, baik sebagai peserta maupun penonton adalah penduduk setempat atau turis lokal dari luar pulau Sumbawa.</p> <p>(wawancara tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.15 bapak Nasution, peternak/ peserta)</p>

Lampiran 3: Foto-foto Dokumentasi

Foto: Kuda Pacu kelas Pemula



Foto: Kuda Pacu kelas Pemula



Sumber: Bapak Muhtar (Peternak/Peserta)

Foto: Arena Pacuan Kuda “Karato”



Foto: Star Main Jaran Maroba



Sumber: bapak H. Ayyub, tokoh masyarakat/peserta)

Foto: Joki Cilik dengan atributnya



Foto: Joki Cilik dengan perlengkapannya



Sumber: Bapak Arahman, panitia lomba

Foto: Persiapan main jaran



Foto: Joki cilik menaiki kuda





Sumber: Bapak Drs. Mustami (tokoh masyarakat)

LEMBAR KONSULTASI

BUDAYA PACUAN KUDA DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN SOSIAL
MASYARAKAT DI BRANG KOLONG KEC. PLAMPANG
KABUPATEN SUMBAWA



Nama : Wahyudi Utama
 NIM : 11415A0022
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Dosen Pembimbing : 1. Rosada, S.Pd.,M.Pd
 2. Ilmiwan Mubin, S.Pd.,M.Pd

No.	Hari / tanggal	Materi	Tanda Tangan
1-	Kamis, 01-8-2019	Sistematika penelitian bab IV Urat jaringan pengumpulan data. - teknik wawancara di spasi j. - harus di cantumkan nama hari tanggal wawancara yg.	
2-	Senin, 05-8-2019	Sub pokok bahasan for kort daya peminat masalah yg harus di uraikan di hasil penelitian yg. - pada bahasan harus di sertakan daya hasil penelitian yg.	

LEMBAR KONSULTASI

BUDAYA PACUAN KUDA DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN SOSIAL
MASYARAKAT DI BRANG KOLONG KEC. PLAMPANG
KABUPATEN SUMBAWA

Nama : Wahyudi Utama
 NIM : 11415A0022
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Dosen Pembimbing : 1. Rosada, S.Pd.,M.Pd
 2. Ilmiwan Mubin, S.Pd.,M.Pd

No.	Hari / tanggal	Materi	Tanda Tangan
3.	Jum.at-09-8 2019	<p>Perbaiki hasil wawancara juga. harus disertai dengan analisis masalah terkait terkait perkembangan budaya kuda pada masa kolonial & masa selanjutnya</p> <p>- Sampelnya harus di tambahkan terkait dengan kondisi sosial masyarakat di Brang Kolong</p>	
4.	Senin, 12-8 2019	<p>Tambah data sampel nya terkait dengan budaya kuda</p> <p>- Persepsi masyarakat harus ditambahkan hasil penelitian</p> <p>- Sampel harus berwujud foto & sampel</p>	

- Untuk presentasi
 drama lampiran foto foto
 dokumen wawancara dll
 harus di lampirkan

LEMBAR KONSULTASI

BUDAYA PACUAN KUDA DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DI BRANG KOLONG KEC. PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA


Nama : Wahyudi Utama
 NIM : 11415A0022
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Dosen Pembimbing : 1. Rosada, S.Pd.,M.Pd
 2. Ilmiwan Mubin, S.Pd.,M.Pd

No.	Hari / tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	Sabtu 10-08-2019	1. Tata Tulis 2. Pembahasan belum di kuatkan dengan hasil wawancara dan observasi	<i>Rul</i>
2	15 - Agustus - 2019	→ Bahasa Tulisan diganti bahasa Tulis → Tata tulis diperbaiki → Pembahasan Masukan penguat di dalam kajian pustaka.	<i>Rul</i>
3	16 - Agustus	Analisis data Lampiran	<i>Rul</i>
4	17 - Agustus 2019	Acc	<i>Rul</i>

LEMBAR KONSULTASI

**BUDAYA PACUAN KUDA DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN SOSIAL
MASYARAKAT DI BRANG KOLONG KEC. PLAMPANG
KABUPATEN SUMBAWA**

Nama : Wahyudi Utama
NIM : 11415A0022
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Dosen Pembimbing : 1. Rosada, S.Pd.,M.Pd
2. Ilmiwan Mubin, S.Pd.,M.Pd

No.	Hari / tanggal	Materi	Tanda Tangan
-	JUN. 16-8- 2019	- Abstrak saya & perbaiki di hari penelitian saya. - Hasil penelitian & All salamat lanjutkan ke pan bimbing I -	



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA
KECAMATAN PLAMPANG
KANTOR KEPALA DESA PLAMPANG**

Alamat: Jalan Lintas Sumbawa – Bima KM 62 Kode Pos. 84383

SURAT KETERANGAN

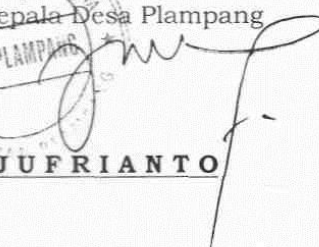
Nomor : 474.1 /1453 /VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUDI UTAMA
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Tempat Tanggal Lahir : PLAMPANG, 13-06-1993
Alamat : RT.002/005 DSN. KARYA MULYA DESA PLAMPANG
KEC.PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Bahwa yang tersebut namanya diatas benar-benar telah melakukan penelitian Sumbawa Besar selama 1 (satu) Bulan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ **Budaya Pacuan Kuda Dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat Sumbawa Kecamatan Plampang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Plampang, 22 Agustus 2019
Kepala Desa Plampang

JUFRIANTO